

# GITA MAGAZINE

# OPTIMIS

**Dinamika Mahasiswa:** Meskipun Kondisi Pandemi, Tak Menghalangi  
Ormawa UPNVJT Terjun Langsung ke Masyarakat

**Infografis:** Perlombaan Bergengsi untuk Mahasiswa

**Pendidikan:** Menakar Kesiapan UPNVJT dalam Pencegahan  
dan Penanganan Kekerasan Seksual

# WE ARE OPEN MAGAZINE SPACE.CO

Style.  
Style.  
Style.  
Hoodie  
*@thriftingspace*

casual and fashionable

LOOK  
ASUAL  
'ITH A  
OODIE

as

March 2021

GOOGLE MAPS  
MARKETSPACE.CO



JAM OPERASIONAL

13.00-09.00

COD BANGKALAN  
SURABAYA

# Sapa Redaksi

Halo para pembaca setia majalah GITA!

Tak terasa kita telah berada di awal tahun. Majalah GITA edisi ketujuh pun akhirnya terbit meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19 ini.

Pandemi yang tak kunjung usai, membuat segala aktivitas harus berdampingan dengan kondisi ini. Berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang tentunya dimaknai sebagai sikap optimis civitas akademika UPNVJT. Semangat UPNVJT untuk terus berbenah seakan tak ada habisnya. Upaya untuk berbenah tersebut patut diapresiasi, karena sejatinya upaya tersebut dapat meningkatkan kredibilitas universitas, yang berpengaruh positif terhadap mahasiswa, dosen, tenaga pendidik, dan lingkungan.

Majalah edisi ketujuh ini menghadikan liputan utama mengenai upaya-upaya optimis di lingkup kemahasiswaan seperti pembuatan PKM Center, kejelasan mengenai pembiayaan dan apresiasi lomba yang diikuti mahasiswa, serta kegiatan pengabdian mahasiswa yang berjalan berdampingan dengan pandemi. Kami juga menghadirkan isu-isu terkait kemahasiswaan seperti UKM Menwa yang sempat hangat di lingkup nasional serta penanganan isu kekerasan seksual di kampus yang tak kunjung ada kejelasan. Tak hanya itu, beberapa sajian menarik seperti sastra, resensi, suara warga, dan lain-lain yang tentunya dapat dinikmati oleh para pembaca.

Akhir kata, semoga majalah GITA ini dapat membuka cakrawala baru bagi pembaca, khususnya civitas akademika UPNVJT. Kritik dan saran tentunya sangat terbuka lebar untuk disampaikan demi tercapainya produk-produk jurnalistik kami yang bermanfaat dan lebih baik lagi.

Salam Persma!

**Pelindung:**

Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur

**Penasihat:**

Wakil Rektor III

**Pembina:**

Sumarsono, S.T., M.M.

**Pimpinan Umum:**

Kannitha Alana

**Sekretaris:**

Shaffa Arindra T.

**Bendahara:**

Ayu Fatmawati

**Pimpinan Perusahaan:**

I Nengah Budiarta

**Distributor:**

Novita Puspa R.

**Penelitian & Pengembangan:**

Nanda Defi Anita

Dwi Lestari

**Pimpinan Redaksi:**

M. Fariz Dewananta

**Redaktur:**

Fitri Kusnayanti

Aufa Aptana Amalia A.

**Layouter:**

Maurisa Arimbi Putri

Aldino Wibisono

**Koordinator Web:**

Sindi Astutik

**Humas Internal:**

Arsyi Ananda Putri

Axel Gilang P.

**Humas Eksternal:**

U'ud Uda Marlina

**Wartawan:**

Luna, Ryan, Rizqa, Wajid, Cindhi, Zuhriatu, Fatimatuzzahro, Nadya, Lutfiah, Rani, Fadly, Abhelia, Alfiya, Alvia, Amelia, Ananda, Arnandhia, Arya, Astrilia, Aurelia, Avina, Ayu, Azzah, Berliana, Chairunnisa, Cindy, Debrina, Diva Ajeng, Diva Devina, Eka,

Ella, Elvina, Falikhuddin, Fania, Faradiah, Farrah, Febfi, Fery, Hafizhatun, Ika, Irene, Izdihar, Jihan, Kamilia, Kowi, Laili, Leli, Lusia, Mujtahiddin, Nabila, Nadea, Nadila, Nadjandra, Nela, Nur Annisa, Nurul, Pramudita, Rahayu, Raka, Salma, Salsabila, Sela, Shofiyyatul, Silvi, Sony, Syahrani, Vannia, Vivi.

# DAFTAR ISI

- 03** **Sapa Redaksi**
- 05** **Editorial :** Merawat Optimisme
- 06** **Pendidikan :** Terhalang Pandemi, Mahasiswa UPNVJT Tak Patah Semangat Cetak Juara
- 07** **Dinamika Mahasiswa :** Meskipun Kondisi Pandemi, Tak Menghalangi Ormawa UPNVJT Terjun Langsung ke Masyarakat
- 08** **Wajah Kampus :** Proyek Pembangunan Terus Dioptimalkan Demi Kebutuhan dan Citra UPNVJT
- 09** **Wajah Kampus :** Danau Dipugar, Lahan Hijau UPNVJT Dinilai Akan Berkurang
- 10** **Pendidikan :** Menakar Kesiapan UPNVJT dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual
- 11** **Dinamika Mahasiswa :** Tanggapi Penganiayaan Anggota Menwa UNS, Menwa UPNVJT Ungkap Sudah Patuhi SOP
- 12** **Pendidikan :** PKM Center di Beberapa Fakultas Mulai Dibentuk
- 13** **Infografis :** Perlombaan Bergengsi Untuk Mahasiswa
- 14** **Profil :** Kiprah Veteran E-sport di Kancah Nasional Melejit
- 15** **Puisi :** Meraba yang Pasti
- 16** **Resensi Buku :** Filosofi Teras
- 17** **Resensi Film :** Yuni
- 18** **Artikel :** Pemikiran Realistik Mahasiswa Optimis
- 19** **Poster**
- 20** **Cerpen :** Nirmala
- 22** **Quote**
- 23** **Komik Popon**
- 24** **Suara Warga :** Bagaimana Pandangan dan Harapanmu Terhadap UPNVJT Lima Tahun Kedepan ?
- 26** **Berita Foto**
- 30** **TTS**

# Merawat Optimisme

Tidak ada yang tahu pasti kapan pandemi berakhir. Namun, dengan pengalaman yang dimiliki, kita dapat merancang kebijakan dan kegiatan yang tepat agar dalam situasi paling menantang sekalipun kita memiliki respon yang baik, terukur, dan optimal. Merawat optimisme di kala pandemi sungguhlah perilaku yang mulia. Optimistis dan yakin bakal ada jalan terang di depan, itulah sesungguhnya modal utama dalam upaya kita keluar dari krisis akibat pandemi Covid-19.

Semenjak awal 2021 hingga saat ini, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) terus berbenah melalui berbagai macam kebijakan dan kegiatan untuk bangkit dari kondisi pandemi. Menyadari bahwa pandemi tak kunjung berakhir, mau tidak mau UPNVJT harus hidup berdampingan dengan kondisi pandemi. Birokrasi dengan berbagai macam kebijakannya serta ormawa dan mahasiswa dengan berbagai macam kegiatannya yang selalu diselaraskan dengan kebutuhan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut tentunya dapat dimaknai sebagai sikap optimistis segala elemen yang ada di UPNVJT.

Sikap optimistis tentunya juga harus diimbangi dengan kerja keras. Berbagai macam pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana merupakan bentuk kerja keras disamping sikap optimistis. Seiring perkembangan zaman, maka teknologi dan kebutuhan mahasiswa juga semakin banyak. Pembangunan tersebut tentunya menjawab tantangan perkembangan zaman itu. Namun, disamping itu, banyak hal di UPNVJT yang tentunya masih harus terus dibenahi. Seperti kebijakan pencegahan dan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual di lingkungan kampus, apresiasi terhadap mahasiswa yang mengharumkan nama kampus, dan lain-lain. Hal tersebut membutuhkan sinergi optimistis dan kerja keras antara birokrasi dan mahasiswa yang harus dilakukan.

Sebenarnya, bukan menjadi suatu masalah ketika UPNVJT masih memiliki sikap optimistis dan kerja keras. Optimis terhadap kondisi dan situasi pandemi yang tak kunjung usai serta kerja keras untuk mewujudkan segala hal baik yang diusahakan. Sebagai upaya untuk terus bergerak maju, berdampingan dengan kondisi, dan menyongsong perkembangan zaman. (frz)

# Terhalang Pandemi, Mahasiswa UPNVJT Tak Patah Semangat Cetak Juara

Perlu Adanya Apresiasi Pasti Terkait Capaian Mahasiswa Berprestasi

Situasi pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) untuk terus mencetak prestasi. Sebagian perolehan prestasi ini dapat dilihat melalui postingan apresiasi yang ada di akun Instagram resmi UPNVJT (@upnveteranjawatimur). Sejak awal Agustus hingga awal Desember 2021, ada lebih dari 40 postingan mahasiswa berprestasi di akun Instagram resmi UPNVJT. Postingan ini terbilang cukup banyak dibanding dengan beberapa bulan sebelumnya. Unggahan di akun instagram resmi dengan tajuk "Mahasiswa Berprestasi" ini merupakan salah satu apresiasi dari UPNVJT terhadap mahasiswa yang telah mengharumkan nama UPNVJT.

Hingga saat ini, memang UPNVJT masih sebatas mengunggah foto peraih prestasi sebagai apresiasi. Namun, ke depannya akan ada *reward* tersendiri. Hal ini diungkapkan Wakil Rektor (Warek) III, Sutiyono yang mengatakan bahwa saat ini sedang dalam pembuatan Peraturan Rektor (Pertor) untuk *reward* khusus baik bagi tingkat regional, nasional, maupun internasional. Agar mahasiswa terkait dapat memperoleh *reward* ini, mahasiswa perlu melapor mengenai prestasinya kepada Warek. Laporan prestasi ini nantinya juga akan mempengaruhi akreditasi universitas di tingkat nasional. Laporan prestasi ini bisa dilakukan dengan melaporkan hasil prestasi pada Wakil Dekan (Wadek) III masing-masing fakultas dan untuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dapat melapor melalui Koordinator UKM. Tentunya, pelaporan prestasi dilakukan dengan menyertakan bukti-bukti peraihan prestasi seperti salinan sertifikat, foto kegiatan atau lomba, dan foto saat *ceremony* kejuaraan. Dalam akhir wawancara, Sutiyono menyampaikan harapannya kepada seluruh mahasiswa yang berprestasi. "Diharapkan banyak mahasiswa yang berprestasi di segala bidang karena bagi mahasiswa yang berprestasi tentunya akan memiliki nilai *plus* dibanding mahasiswa lainnya," pesannya.

Untuk memotivasi mahasiswa lain agar berprestasi sebagaimana harapan Warek III, Evie Purvitasari (FP/19), sedikit membagikan kisahnya yang memperoleh kesempatan untuk menempuh program *Exchange Student Board of Asia-Europa Exchange Program Studec International* pada akhir semester genap lalu. Berawal dari kejemuhan saat liburan semester, Evie memilih mendaftarkan dirinya untuk belajar bersama mahasiswa Asia-Eropa melalui program yang diselenggarakan setiap tahun tersebut. Evie mengaku terkejut dengan perbedaan sifat, pola

pikir, dan gaya belajar peserta program dari negara lain, tapi hal ini membuatnya belajar budaya dan hal baru yang dapat dicontoh. Semangat belajar yang ia tunjukkan selama program berlangsung, membuatnya menerima beasiswa *fully funded* dari Kyungpook National University of South Korea saat S2 nanti. Perolehan prestasinya ini diunggah di akun Instagram UPNVJT sebagaimana beberapa mahasiswa berprestasi lainnya.

Menanggapi unggahan mahasiswa berprestasi di akun Instagram resmi UPNVJT, Ratnawati (FEB/19) dalam wawancara daring (11/11) mengatakan bahwa sudah cukup banyak kemajuan terkait unggahan mahasiswa berprestasi. Selain itu, akan lebih baik jika kampus memberikan apresiasi lain kepada mahasiswa berprestasi, seperti uang, karena mereka telah membawa nama UPNVJT lebih dikenal akan prestasinya. Senada dengan yang disampaikan Ratnawati, Dilla Rohmatul Jannah (FH/20) dalam wawancara daring (22/11) juga mengatakan bahwa diperlukan adanya pemberian apresiasi lain, seperti *reward* kepada mahasiswa berprestasi. Selain Ratnawati dan Dilla, Dhania Aisyah Aurella (FISIP/19) salah satu mahasiswa berprestasi yang bersama timnya berhasil meraih *silver award* dalam *International Article Competition* yang diselenggarakan oleh International Waqaf Ilmu Nusantara (i-WIN) Library mengungkapkan jika selain unggahan di akun instagram UPNVJT, dirinya dan tim tidak mendapatkan *reward* tambahan. "Gak ada sih, kalau dari kampus. Cuma benefit lain itu kan sekarang udah ada Sistem Kredit Prestasi Mahasiswa (SKPM) itu, jadi bisa ditukar untuk SKPM itu *award*-nya," ujarnya dalam wawancara melalui Google Meet (12/11). (kan/cfn/hun)



Ilustrasi  
Sumber: Freepik

## Meskipun Kondisi Pandemi, Tak Menghalangi Ormawa UPNVJT Terjun Langsung ke Masyarakat

Proker Ormawa Kembali Berjalan Setelah Sempat Terhambat Covid-19

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) dalam beberapa bulan terakhir banyak melaksanakan program kerja (proker) yang terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa selaku agen perubahan memang dituntut untuk aktif memberikan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu proker yang dilakukan oleh Ormawa-Ormawa UPNVJT adalah Bina Desa oleh Himpunan Mahasiswa (Hima) Jurusan Teknik Sipil (HMJTS) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Bina Desa menjadi salah satu proker yang paling sering dilakukan oleh beberapa Ormawa UPNVJT. Namun, semenjak kehadiran Covid-19 proker tersebut sudah mulai memudar. Hal inilah yang menjadi latar belakang diadakannya kembali proker Bina Desa, mengingat pula saat ini kegiatan masyarakat sudah mulai kembali normal. Bina Desa ini juga memiliki tujuan khusus. "Tujuannya selain untuk memenuhi Tri Dharma Pengabdian Masyarakat, Bina Desa juga bertujuan untuk membantu mensejahterakan desa, terkhusus dalam bidang ketekniskipilan," jelas Jefry Ananda selaku Ketua HMJTS. Jefry mengakui bahwa pada kondisi pandemi sebelumnya membuat banyak program kerja (proker) menjadi terhambat, sehingga Bina Desa kali ini menjadi tantangan bagi HMJTS. Bina Desa HMJTS dilakukan di Dusun Balong Jrambah, Desa Kedamean, Kabupaten Gresik selama tiga hari dengan mengadakan beberapa sosialisasi dan gerakan seputar kebersihan.

Tak berbeda dengan HMJTS, BEM FEB melakukan kegiatan Bina Desa yang dilakukan di Desa Pucukan Sidoarjo diisi dengan penyampaian materi terkait UMKM dan pengelolaan air bersih oleh perwakilan dosen FEB. Topik yang diangkat rupanya menyesuaikan kondisi sekitar di desa tersebut. Khullatul selaku Kepala Departemen Kemasyarakatan BEM FEB mengatakan bahwa terjadi kekurangan ketersediaan air bersih di lokasi Bina Desa yang dipilih karena jauh dari akses serta kondisi masyarakat yang kurang memanfaatkan potensi alamnya.

Bina Desa ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi secara langsung pada masyarakat terdampak. Hal tersebut dirasakan oleh Putri Regilia (FT/19). Ia mendapatkan kesan yang menarik saat mengikuti kegiatan ini. Menurutnya, ia dan teman-temannya bisa lebih bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan dapat mempelajari tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan desa. Grace (FEB/19) juga mengaku senang selama mengikuti kegiatan karena dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mendapat respon positif dari masyarakat. Grace pun berharap tahun depan kegiatan seperti ini bisa tetap diselenggarakan. Wakil Dekan III FT, Minto Waluyo, juga menanggapi bahwa kegiatan Bina Desa ini penting apabila menginginkan kenaikan akreditasi..



Kegiatan Eduraise oleh BEM-U yang Dilaksanakan di SMPN 50 Surabaya.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Narasumber

Selain Bina Desa, ada pula proker pengabdian masyarakat lain yang dilakukan oleh BEM UPNVJT, yakni Eduraise. Eduraise dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 50 Surabaya dengan tujuan memberikan edukasi tambahan berupa lingkungan hidup dan bahasa Inggris. Pengajar yang bertugas pun diambil dari panitia sendiri secara daring dan luring. Pada akhir periode pun nantinya akan dilakukan pemberian donasi kepada siswa SMP Negeri 50 Surabaya yang berasal dari keluarga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Menurut Kartika (FH/20) hal tersebut dilakukan karena tidak semua siswa memiliki *privilege* yang sama. Kegiatan Eduraise ini dibagi menjadi dua periode, untuk periode pertama dimulai dari September hingga Desember 2021. Sedangkan periode kedua dimulai pada Januari hingga Februari 2022. Kartika juga menambahkan proker yang dijalankan tak selalu berjalan mulus. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada penggalangan dana dan kedatangan siswa SMP Negeri 50 Surabaya dalam jumlah sedikit saat luring.

Pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh BEM Fakultas Pertanian (FP) dengan jenis yang cukup berbeda, yaitu Konservasi Mangrove. Fadia, Menteri Pengabdian Masyarakat BEM FP menjelaskan kegiatan ini bertujuan memberikan kesadaran jiwa kemanusiaan agar lebih cinta dan peduli kepada lingkungan sekitar dan peduli terhadap tanaman serta petaninya. Selain itu diharapkan dengan pemilihan pengabdian masyarakat kali ini, mahasiswa bisa ikut memelihara dan melindungi pelestarian mangrove. Lokasi yang dipilih berada di Mangrove Gunung Anyar. *Output* yang dihasilkan yaitu agar dapat bermanfaat bagi petani mangrove, terjaganya ekosistem mangrove jangka panjang, dan ilmu bagi mahasiswa yang mengikuti konservasi. Mangrove yang telah ditanam nantinya juga akan dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya, sehingga hal tersebut dapat menjadi koneksi antara pihak kampus dan dinas terkait. Nola Aulia, ketua pelaksana kegiatan mengaku senang dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini. Nola telah melakukan banyak persiapan terkait persetujuan dari pihak DKPP Kota Surabaya, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol), Satgas Covid-19, serta tentunya dari Dekan FP. Persiapan lainnya untuk kebutuhan serangkaian acara seperti pemesanan bibit dari petani mangrove, akomodasi, dan vendel. Selain Konservasi Mangrove, BEM FP sebelumnya pernah melakukan kegiatan berupa pembagian sembako kepada masyarakat terdampak pandemi, seperti tukang becak dan sopir angkutan umum. (**snd/sal/far**)



Gedung baru Fakultas Hukum (FH)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Persma

Hampir dua tahun tidak melaksanakan Perkuliahan Tatap Muka (PTM), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) mengambil langkah untuk mengoptimalkan pembangunan. Pembangunan yang paling jelas terlihat yaitu pembangunan gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Pasalnya, gedung ini merupakan gedung tertinggi yang ada di UPNVJT dengan jumlah lantai sebanyak sembilan. Sementara gedung Fakultas Hukum (FH) hingga saat ini masih dalam tahap renovasi dan pelebaran. Tak hanya pembangunan gedung fakultas, melainkan dilakukan pula pembangunan Gedung Kuliah Bersama (GKB) Graha Widya Mwat Yasa pada 2020 lalu. Tampaknya, UPNVJT akan tetap terus melakukan pembangunan mengingat fluktuasi mahasiswa yang turut meningkat.

Pranoto selaku Pejabat Pengambil Komitmen (PPK) sektor konstruksi menjelaskan bahwa pembangunan yang dilakukan karena kebutuhan dari civitas akademik UPNVJT. Tiap tahunnya, mahasiswa baru UPNVJT selalu bertambah sehingga kebutuhan ruangan juga perlu diperhatikan. "Kita ini harus terus membangun karena fluktuasi mahasiswa *kan*, terus bertambah. Pertama, kita hanya memiliki mahasiswa 1.600, kemudian meningkat menjadi 2.200, bahkan meningkat lagi menjadi 5.200. Kalau tidak ditambahkan (ruangan—Red) nanti mau ditaruh di mana? Sehingga, kita menambahkan gedung-gedung seperti GKB 1 dan 2. Itukan semuanya, ditampung untuk Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM)," jelasnya. Selain itu pembangunan juga didasarkan pada citra kampus yang harus lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pendanaan, pembangunan, infrastruktur, dan sarana prasarana. Hal ini dikaitkan dengan pembayaran UKT mahasiswa yang terus berjalan padahal saat ini belum ada kebijakan untuk melakukan PTM. Menurut Pranoto, dana tersebut akan dioptimalkan untuk kebutuhan kampus yang nantinya akan timbal balik ke mahasiswa sendiri.

Walaupun pembangunan telah dioptimalkan sebaik mungkin, rupanya masih dinilai belum merata oleh mahasiswa. Frida Apprilia (FISIP/20) angkat suara mengenai ini. "UPNVJT sendiri punya banyak fakultas. Jadi kalau misalnya pembangunan gedung-gedung itu *ya*, memang belum bisa dikatakan merata. Cuma *kan*, karena pembangunan itu tidak bisa langsung sekaligus. Jadi ada *step by step* nya. Minimal, sekarang sudah dilakukan pembangunan di gedung FEB, lalu bisa juga tahun depan dilakukan di fakultas yang lain. Bisa dikatakan belum merata tapi nantinya pasti juga akan merata, pasti akan diperbarui semua," ujarnya. Menanggapi hal tersebut, Pranoto memberikan penjelasannya,

## Proyek Pembangunan Terus Dioptimalkan Demi Kebutuhan dan Citra UPNVJT

Mahasiswa: Belum Merata dan Masih Perlu Lahan Hijau

"Untuk fasilitas baru nantinya yang pasti ada ya. Kami diminta Bapak Rektor untuk membangun, terutama gedung-gedung perkuliahan. Ada juga rencana membangun gedung Riset Center di sebelah barat kantin atau sebelah timur Fakultas Teknik (FT) dengan tinggi 7 lantai, tetapi dikhususkan untuk FT. Semua kegiatan FT bisa dilakukan di gedung tersebut. *Insyaallah* dibangun mulai awal tahun 2022. *Insyaallah*, mudah-mudahan juga terlaksana gedung FISIP yang nanti akan kita bangun tower. Namun, maaf, nantinya lapangan tenis akan dihilangkan dan dibangun untuk gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) yang paling tidak ada 10 hingga 11 lantai. Nantinya fakultas tersebut akan diarahkan di gedung sana."

Pembangunan gedung di UPNVJT sangat jelas terlihat, tetapi Cavin (FEB/20) mengaku tidak mengetahui adanya proses pembangunan infrastruktur di wilayah UPNVJT. Meskipun tidak mengetahui informasi tersebut, Cavin mengaku turut senang karena dengan berjalannya pembangunan tentu menunjang nilai kampus di mata publik. Menurut Cavin, mengacu pada video perkenalan UPNVJT, ia menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada berfungsi dengan baik. Adanya kolam juga menjadi daya tarik tersendiri yang tidak ditemukan di kampus lain. "Untuk harapan saya mungkin UPNVJT lebih baik memfokuskan pada penanaman pohon di wilayah UPNVJT, karena kampus UPNVJT sendiri juga dikenal sebagai kampus hijau. Suasana yang asri dan *adem* akan membuat mahasiswa menjadi betah di kampus dan bisa lebih nyaman untuk belajar di kampus. Selain itu perlunya renovasi terhadap *interior* kampus yang usang supaya menjadi elok dilihat baik dari luar maupun dari dalam," pungkas Cavin. (fna/agp)



Gedung baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Persma

## Danau Dipugar, Lahan Hijau UPNVJT Dinilai Akan Berkurang

Pemugaran Dilakukan Untuk Merapikan Sekitaran Danau dan Dibangun Fasilitas Baru



Kondisi Danau UPNVJT yang Telah Dipugar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Persma

Belakangan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) tampak melakukan pemugaran danau. Pemugaran ini menurut keterangan Pranoto, Ketua Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) UPNVJT dalam wawancara (1/12) adalah untuk merapikan sisi tampung air hujan agar lebih tertata. Selain itu, Pranoto mengungkapkan jika nantinya akan dibangun sebuah gedung olahraga dan sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UPNVJT. Sementara itu, terkait berkurangnya lahan hijau di UPNVJT, Pranoto mengungkapkan jika UPNVJT memang memerlukan lahan hijau tambahan. "Sebenarnya perlu sekali. Namun, ke depan kita juga akan memikirkan tentang area kampus di luar Surabaya dan kita punya lahan terbuka hijau di kawasan Wonosalam, Kabupaten Jombang tersebut. *Insyaallah* akan membangun fasilitas penunjang yang lebih baik di kampus di luar Surabaya."

Terkait pemugaran danau UPNVJT, Sonja Andarini, Wakil Dekan (Wadek) III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) menyampaikan jika pemugaran danau dilakukan untuk hal yang positif. "Untuk lahan hijau otomatis berkurang tetapi (diharapkan) memanfaatkan lahan sempit. Mahasiswa pertanian dan arsitek sebaiknya melakukan inovasi menggunakan ilmunya," tuturnya dalam wawancara daring (15/11). Beliau juga menambahkan apabila lahan hijau dipertahankan, sebaiknya mengandung unsur estetika dan memiliki manfaat yang positif. Mohammad Mirwan, salah satu dosen Teknik Lingkungan juga ikut angkat bicara. Dalam wawancara melalui *Google Meet* (3/12), Mirwan mengungkapkan jika pembuatan danau itu sifatnya sementara, maka tidak masalah jika sekarang dialihfungsikan menjadi bangunan lain. Namun, jika memang untuk penampungan air atau jangka panjang, maka harus diperhitungkan untuk pengalihfungsian lahan. Mirwan mengatakan jika pengurukan danau untuk bangunan merupakan salah satu pengurangan lahan hijau, sehingga harus melihat kebijakan untuk melakukan sebuah pengalihfungsian lahan. Namun, menurutnya UPNVJT sudah memiliki tim sendiri yang memperhitungkan pembangunan fasilitas di UPNVJT. "Saya kira

ada upaya lain yang dilakukan untuk tetap bisa menjaga tampungan air atau lintasan air sehingga tidak terjadi genangan," jelasnya.

Menanggapi adanya pemugaran danau untuk pembangunan gedung, Dela (FISIP/19) dalam wawancara daring (11/15) mengungkapkan jika sebenarnya pemugaran danau ini kurang tepat dilakukan. Hal ini dikarenakan danau tersebut biasanya digunakan mahasiswa untuk berkumpul dan melepas penat di kampus. Dela juga beranggapan bahwa pemugaran danau ini sangat mengurangi lahan hijau di kampus dan UPNVJT memerlukan lahan hijau lebih banyak lagi seperti taman. Dela pun berharap nantinya akan ada lahan hijau yang benar-benar bagus di UPNVJT. Selain Dela, Johana (FT/18) ikut angkat bicara mengenai pemugaran danau ini. Dalam wawancara melalui *WhatsApp* (15/11) Johana mengaku terkejut akan pemugaran danau UPNVJT. Hal ini karena danau UPNVJT merupakan hal yang ikonik dan lahan di sekitar danau bermanfaat bagi kegiatan kemahasiswaan. Namun, Johana beranggapan apabila bangunannya nanti jauh lebih bermanfaat maka itu bukanlah masalah.

Sejalan dengan Dela dan Johana, Dimas (FAD/20) turut angkat bicara. Menurutnya pemugaran danau ini bukan hal bagus karena menyebabkan semakin berkurangnya lahan resapan air. Dampaknya adalah banjir yang mungkin bisa terjadi di lingkungan UPNVJT maupun di luar UPNVJT. Dimas mengatakan jika menurutnya lahan hijau yang baik contohnya seperti taman yang berada di tengah kampus layaknya *central park*. Dimas pun mengungkapkan harapannya. "Semoga pihak UPNVJT tidak hanya fokus terhadap pembangunan infrastruktur saja, tetapi peduli dan memperhatikan lingkungan hidup yang ada di UPNVJT," ujarnya. Diah (FT/20) berpendapat sama seperti Dimas bahwa pemugaran danau ini dapat berakibat kurangnya daerah resapan air. Dia berharap nantinya diadakan reboisasi dan penambahan taman agar menambah kenyamanan belajar. (shf/faa/lel/ias)

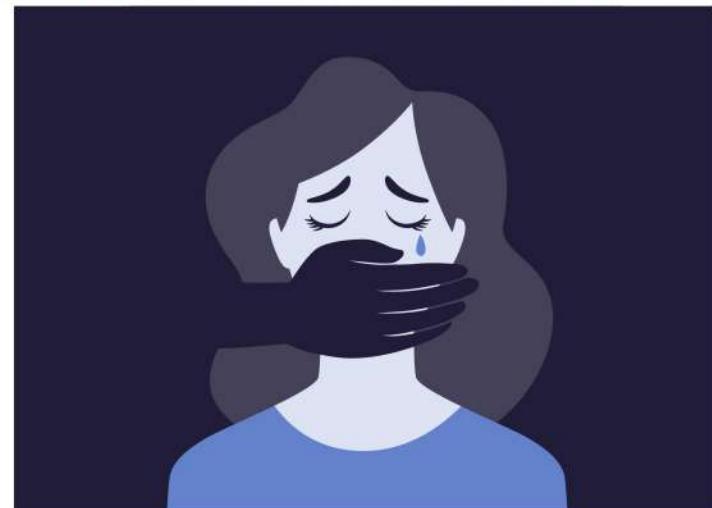
## Menakar Kesiapan UPNVJT dalam Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual

Selain Pertor, Perlu Edukasi Seksual dan Pembentukan Satgas Khusus

Kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, terutama perguruan tinggi sudah menjadi masalah menahun. Di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) sendiri, masalah ini semakin meruncing setelah beberapa kasus terungkap. Belum ada peraturan dan perlindungan korban yang jelas mengenai masalah ini. Namun, pada 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim memberikan angin segar bagi masalah ini dengan Peraturan Mendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021. Peraturan ini berisi mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan Tinggi. Hal ini pun disambut baik oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Rema UPNVJT (BEM UPNVJT).

Dalam wawancara melalui *Google Meet* (30/11) Muhammad Suhri selaku Menteri Kementerian Mahasiswa BEM UPNVJT mengungkapkan jika jauh sebelum Permendikbudristek ini terbit, BEM UPNVJT melalui Kementerian Kemahasiswaan pernah mengajukan draf PPKS di UPNVJT. Dengan adanya Permendikbudristek ini, diharapkan pihak UPNVJT segera mengimplementasikan aturan tersebut melalui Peraturan Rektor (Pertor). Suhri mengungkapkan, langkah BEM UPNVJT setelah terbentuk Pertor nantinya adalah membuat Satuan Tugas (Satgas) yang melibatkan mahasiswa. Maria Novita Apriyani, Dosen Fakultas Hukum (FH) UPNVJT pun setuju jika diperlukan Satgas khusus untuk kasus kekerasan seksual di UPNVJT. Maria mengatakan, jika mengacu pada Pasal 57 Permendikbudristek Nomor 30 tahun 2021, maka seluruh perguruan tinggi wajib membentuk Satgas maksimal 1 (satu) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan. Selain Maria, Dwi Wahyuningtyas, Dosen FH juga bersuara. Dalam wawancara daring (3/12) Tyas mengatakan, selain pembentukan Pertor, sebagai bentuk upaya pemberlakuan Permendikbud Ristek ini perlu adanya pemberian *sex education* kepada mahasiswa agar dalam pengaplikasian dari pihak kampus dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Tyas juga mengungkapkan jika perlunya penindaklanjutan dari peraturan ini dengan membuat memberikan perlindungan bagi korban kekerasan seksual. Hal ini dapat ditempuh dengan adanya tindakan rehabilitasi dan pemulihan (*restorative justice*), memberikan dukungan bagi korban untuk berani berbicara, mencari perlindungan serta bantuan hukum kepada instansi terkait.

Achmad Habib Dwi Prakoso (FISIP/18) mengungkapkan dalam wawancara melalui *WhatsApp* (26/11) jika langkah Mendikbud ini cukup progresif karena peraturan ini cukup mendobrak dalam segi keamanan belajar mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus. Habib pun mendukung kebijakan ini. Sehubungan dengan peraturan ini, Habib mengatakan jika langkah baiknya segera dibentuk peraturan yang berkaitan



Ilustrasi  
Sumber: Freepik

dengan pelecehan seksual, bahkan pembentukan ini dinilai *urgent* olehnya. Selain pembentukan peraturan oleh pemangku kekuasaan (Rektor--Red), menurut Habib perlu adanya Satgas khusus yang nantinya harus bersinergi dengan rektorat. Habib pun optimis jika pembuatan Permendikbudristek Nomor 30 ini dapat mencegah dan menangani pelecehan seksual di kampus, ditambah dengan edukasi tentang seks. Sejalan dengan Habib, SNB (FEB/19) mengungkapkan jika peraturan ini mungkin akan meminimalisir kejahatan, tetapi tidak dengan menghilangkannya. Jadi, tidak cukup hanya dengan membuat peraturan tentang kekerasan seksual dan perlu sinergi dari berbagai pihak. Terkait dengan kontroversi tentang satu ayat di Permendikbudristek Nomor 30, di mana Permendikbudristek ini dituding "melegalkan zina", salah satu mahasiswa pun angkat bicara. Dalam wawancara daring (26/11) Dinda Kania Anggraini (FH/21) mengatakan jika menurutnya niat Nadiem bukan melegalkan perzinaan karena pemerkosaan hal yang di luar persetujuan korban. Menurutnya peraturan ini dapat menghindari kekerasan seksual dan terdapat perlindungan korban karena saat ini tidak sedikit korban pelecehan seksual jika melapor malah disalahkan.

Zanuba Aulia (FH/20) berpendapat bahwa perlu penjajuan kembali mengenai Permendikbudristek ini sebelum direalisasikan di kampus. Apabila sudah direalisasikan menjadi Pertor, masih perlu sosialisasi kepada para mahasiswa. Ia juga berharap ke depannya ada badan atau tempat aduan di lingkungan kampus sebagai upaya tindak lanjut kasus kekerasan seksual. Dalam wawancaranya melalui *WhatsApp* (01/12), Zanuba juga optimis dengan adanya Pertor ini kampus menjadi bersih dari adanya predator, "Harapannya tidak ada lagi kasus kekerasan seksual baik untuk wanita, laki-laki, anak-anak hingga orang tua. Karena lingkungan yang aman akan membuat hidup jauh lebih bahagia, sehingga perlu diciptakan lingkungan yang baik dan ramah." (dyr/nel)

## Tanggapi Penganiayaan Anggota Menwa UNS, Menwa UPNVJT Ungkap Sudah Patuhi SOP

Optimis Dapat Memajukan Menwa dan UPNVJT

Resimen Mahasiswa atau Menwa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) khusus yang ada di UPNVJT. Menwa memiliki visi dan tujuan menjadi UKM yang membentuk mahasiswa yang unggul dan berkarakter bela negara, serta siap menjalankan tugasnya sebagai mobilisator, dinamisator, dan stabilisator. Tujuan lain dari Menwa adalah membangun anggota yang berjiwa kepemimpinan berlandaskan Pancasila, Panca Dharma, dan UUD 1945. Kegiatan yang terpacu pada karakter bela negara, seperti diklat tentang bela negara, kegiatan pengembangan wirausaha, dan lain-lain. UKM Menwa UPNVJT tidak hanya mengajarkan tentang baris-berbaris seperti yang dipikirkan sebagian orang. Namun, UKM Menwa juga mengajarkan nilai-nilai bela negara dan Pancasila.

Terkait nilai-nilai yang diajarkan di Menwa UPNVJT, Chrystia Aji Putra, Sekretaris Program Mata Kuliah Umum UPNVJT sekaligus pembina UKM Menwa UPNVJT mengungkapkan jika nilai-nilai yang diajarkan di Menwa UPNVJT sudah relevan dengan nilai-nilai di UPNVJT. Melalui wawancara (16/11) juga, Aji juga mengatakan jika setiap kegiatan yang dilakukan pun sebelumnya sudah mendapat izin berlapis. Izin ini mulai dari pembina, Biro Akademik dan Kemahasiswaan, dan disetujui Rektor atau diwakilkan oleh Wakil Rektor III. Aji pun mengaku optimis UKM Menwa UPNVJT dapat memajukan UPNVJT. Terkait kasus pelatihan fisik di UKM Menwa Universitas Sebelas Maret (UNS), Aji sebagai pembina dan alumni Menwa sangat menyayangkan hal tersebut terjadi. Menurutnya, kejadian tersebut tidak seharusnya terjadi jika pelaksanaan *Standard Operating Procedure* (SOP) sudah benar, serta pendampingan dan pengawasan selama kegiatan juga benar.

Ivan Fanani, Komandan I UKM Menwa dalam wawancara (13/11) ikut menanggapi kasus penganiayaan dalam UKM Menwa di UNS, Ivan mengatakan jika hal itu adalah kecelakaan karena Menwa melaksanakan kegiatan sudah pasti ada prosedurnya. Kalaupun ada tindakan fisik, seperti *push-up*, *sit-up* dan lainnya pasti ada koridornya. Terkait dengan nilai-nilai di Menwa UPNVJT,



Kegiatan Penempuhan Kartu Tanda Anggota pada Maret 2021  
Sumber: Menwa UPNVJT

Ivan satu suara dengan Aji. Ivan mengungkapkan jika untuk Menwa UPNVJT peraturan dan nilai-nilai yang diajarkan pada anggota Menwa sudah sesuai dengan nilai yang ada di UPNVJT dan semua prosedur sudah terstruktur dengan baik. Ivan pun sangat optimis memajukan Menwa dan UPNVJT.

Salah satu anggota Menwa UPNVJT Cantika (FEB/19), mengatakan jika semua anggota akan dibina secara fisik, mental, maupun materi. Tidak hanya itu, materi yang diberikan pun sudah melalui tahapan-tahapan hingga dianggap pantas untuk disalurkan kepada para junior. Cantika juga mengatakan bahwa baik materi secara fisik atau teori telah mengikuti prosedur dan SOP yang berlaku. Hal ini selaras dengan keterangan anggota Menwa lain, Anis (FT/19). Anis mengatakan jika semua kegiatan pasti memiliki Surat Izin Kegiatan (SIK).

Indra Sahputra (FISIP/19) seorang mahasiswa yang pernah mengikuti Komponen Cadangan (Komcad) mengutarakan jika menurutnya, sebenarnya kegiatan Menwa ini bukan kegiatan yang perlu diadakan di setiap perguruan tinggi. Namun, Indra mengungkapkan jika Menwa merupakan ekstra untuk mahasiswa menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minatnya di bidang kemiliteran. Indra menambahkan jika Menwa bisa menjadi alternatif latihan bagi mahasiswa yang mungkin ingin melanjutkan karir di militer ketika mereka lulus nanti. Indra berharap, untuk Menwa khususnya Menwa UPNVJT dapat bertindak lebih profesional dan sesuai SOP yang diterapkan dalam menjalankan kegiatannya. "Menwa bukan latihan menjadi militer tetapi latihan seperti yang ada di kemiliteran untuk menumbuhkan sikap-sikap yang positif," katanya. Harapan lain muncul dari Nita (FP/19). Nita berharap UKM Menwa lebih menampakkan perannya di UPNVJT sehingga seiring mahasiswa lebih mengenal UKM menwa, serta dalam upaya pembentukan karakter dengan pelatihan juga tidak dilakukan dengan cara tradisional lagi. (mrl/npr/alf/rky)

## PKM Center di Beberapa Fakultas Mulai Dibentuk

### Tiap PKM Center Fakultas Akan Bekerja Sama Dampingi Mahasiswa

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan pionir dari ajang kompetisi ilmiah nasional tingkat perguruan tinggi yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) tentunya juga selalu mendukung mahasiswanya mengikuti program tersebut. Beberapa fakultas di UPNVJT pun membentuk PKM Center. PKM Center menjadi suatu wadah bagi mahasiswa untuk terus melakukan bimbingan dan pengembangan atas ide yang telah dibuat. PKM Center juga menjadi pusat informasi terkait PKM yang saat ini sangat digandrungi mahasiswa karena manfaatnya yang cukup besar. Meskipun pembentukan PKM Center ini belum merata di setiap fakultas, tetapi tiap PKM Center saling bahu-membahu untuk tetap bekerja sama antarfakultas.

Fakultas Pertanian (FP) merupakan salah satu contoh fakultas yang baru saja membentuk PKM Center dalam kurun waktu dua bulan terakhir. PKM Center FP secara resmi dibentuk pada Selasa (31/10) atas saran dari mahasiswa dengan tujuan mewadahi dan mengkoordinir mahasiswa yang ingin mengikuti PKM. Sebelumnya, PKM Center FP termasuk dalam Badan Semi Otonom (BSO) di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FP dengan beranggotakan BEM. Namun, saat ini pengurus PKM Center FP tidak hanya terpaku pada anggota BEM saja. Iqbal, Ketua PKM Center FP mengatakan bahwa sedari dulu mahasiswa FP selalu antusias dengan adanya PKM. Nora Augustien, Dekan FP pun turut menegaskan bahwasannya seluruh mahasiswa FP mulai dari semester 1-7 wajib memiliki pengalaman untuk membuat proposal PKM. "Lolos atau tidaknya tidak menjadi masalah," ujarnya. Dalam kegiatannya, PKM Center FP telah mengadakan program pembinaan seperti *bootcamp*, *webinar* dengan narasumber ahli, dan pembinaan dari dosen pembimbing.

Rupanya, tak hanya FP yang memiliki PKM Center, Fakultas Teknik (FT) pun memiliki. Bahkan, PKM Center FT telah dibentuk sejak akhir tahun 2020. Anugerah Dany, Koordinator PKM Center FT tingkat Program Studi (Prodi) Teknologi Pangan menjelaskan bahwa PKM Center FT dipegang kepengurusannya oleh dosen FT sendiri. Untuk saat ini, peran PKM Center hanya terbatas pada pendanaan pengajuan proposal PKM. PKM Center FT selama setahun terakhir telah mengadakan *monitoring* dan evaluasi (monev) internal sebanyak dua kali setelah salah satu tim dinyatakan lolos pendanaan. Anastasya Pratiwi (FT/19), selaku ketua tim tersebut menjelaskan bahwa melalui kerja sama dengan kampus, timnya dapat mengikuti monev bersama dosen fasilitator asal Institut Teknologi Surabaya (ITS). Peserta juga mendapat kemudahan dalam persiapan PIMNAS terkait pembiayaan dan izin peminjaman laboratorium, serta perizinan perkuliahan.

Berbeda dengan FP dan FT, pada Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) PKM dirasa kurang diminati. Fairuz Mutia, Koordinator PKM Center FAD di tingkat Prodi Arsitektur mengaku

bahwa mahasiswa FAD cenderung lebih memilih kompetisi desain dibanding PKM. "Mahasiswa FAD lebih memilih kompetisi desain karena lebih sesuai dengan *skill* di jurusannya, lebih praktis karena tidak perlu menyusun proposal seperti PKM," jelasnya. Fairuz berharap nantinya mahasiswa dapat melihat PKM sebagai alternatif cara membangun bangsa. Sehubungan dengan pembentukan PKM Center, menurut Fairuz setiap fakultas sebaiknya memiliki PKM Center. Hal ini dikarenakan ajang PKM yang diikuti mahasiswa dapat mempengaruhi akreditasi universitas dan prodi-pula.

Resti Ananda (FAD/20) mengharapkan terdapat PKM Center di setiap fakultas. Hal tersebut tentunya dapat memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi tentang PKM. Ia berharap kegiatan PKM juga lebih disosialisasikan kembali agar banyak mahasiswa yang mengetahui tentang kegiatan PKM itu sendiri. Selaras dengan Resti, Anastasya juga menambahkan, "Harapan saya selain melakukan sosialisasi dan memfasilitasi pengajuan proposal, PKM Center dapat mengadakan pelatihan, bimbingan khusus, maupun melayani konsultasi bagi mahasiswa untuk menulis proposal, pelaksanaan program, serta persiapan menuju monev DIKTI dan PIMNAS."

Arizka Putri (FP/19), salah satu anggota tim yang juga lolos pendanaan PKM turut berharap PKM Center ada di setiap fakultas. Apabila PKM Center dibentuk di tiap fakultas akan membantu membimbing mahasiswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan laporan karena banyak tim PKM yang tidak lolos ke tahap pendanaan dikarenakan hal tersebut. Menurut Iqbal, PKM Center juga selayaknya dibentuk di tiap fakultas mengingat setiap mahasiswa mempunyai ide kreatif di bidang ilmunya masing-masing. Ia berharap PKM Center juga bisa memberikan fasilitas yang lebih baik dengan harapan dapat mendukung mahasiswa menuju PIMNAS. Anugerah juga menambahkan harapannya, "Semoga kedepannya PKM Center bisa memberikan dukungan lebih banyak untuk mahasiswa dan sosialisasi terkait PKM yang dilakukan sejak jauh hari untuk hasil yang lebih maksimal." (inb/nmp/ran/wki)



Pendampingan Salah Satu Tim PKM oleh Dosen Pembimbing Saat Bimbingan Teknik PKM pada (23/6).  
Sumber: Dokumentasi oleh Arizka Putri

# PERLOMBAAN BERGENGSI UNTUK MAHASISWA



## PIMNAS

Kompetisi tahunan yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Pimnas mempertandingkan sembilan kategori Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).



## POMNAS

Kompetisi olahraga ini dilaksanakan setiap 2 tahun sekali oleh BAPOMI secara multi-event.



## KDMI

Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) adalah lomba debat untuk mahasiswa tingkat nasional yang menggunakan bahasa indonesia.



## KBMI

KBMI adalah kompetisi bisnis untuk mahasiswa se-Indonesia yang diselenggarakan sejak tahun 2017.



## KNMIPA

KN-MIPA merupakan lomba tahunan yang sudah diadakan sejak tahun 2009. Lomba ini berfokus pada bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam.

## Kiprah Veteran E-sport di Kancah Nasional Melejit

Dua Tahun Berdiri, Veteran E-sport Berhasil Lolos Grand Final PMCC

Olahraga elektronik atau biasa dikenal dengan *E-sport* saat ini menjadi salah satu daya tarik bagi kalangan masyarakat, tak terkecuali mahasiswa. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) turut menyediakan wadah bagi mahasiswanya yang berminat dalam bidang tersebut melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *E-sport*. UKM *E-sport* atau biasa disebut Veteran *E-sport* telah diikuti sekitar 80% mahasiswa laki-laki dan 20% mahasiswa perempuan. UKM ini resmi berdiri sejak 2018 dan hingga saat ini telah menerbitkan sebanyak 5 divisi gim, antara lain *Mobile Legends*, *Valorant*, *League of Legends: Wild Rift*, *PUBG MOBILE*, dan *DOTA*. Adapun penggunaan nama "Veteran" pada Veteran *E-sport* ini sebenarnya tidak ada kaitannya dengan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" lain, melainkan dalam pembuatan nama UKM memang harus mengandung unsur dari UPNVJT, sehingga diambil nama "Veteran".

Angger Ridho (FISIP/19), Pimpinan Umum Veteran *E-sport*, menjelaskan bahwa UKM ini memiliki tujuan utama untuk melatih *skill* mahasiswa, menambah wawasan digital untuk anak muda, serta melatih kerja sama dan cara berpikir dalam melatih strategi bermain. Namun, walaupun mahasiswa tidak mahir dalam bermain gim, tetapi mahasiswa masih bisa fokus untuk menambah pengalaman berorganisasi. Angger juga berbagi pengalamannya dalam berorganisasi dalam bidang *E-sport*. "Awal masuk Veteran *E-sport* memang ingin berfokus untuk berorganisasi karena sadar untuk dunia kompetitif *E-sport skill* ini yang dimiliki masih kurang," ujarnya saat diwawancara melalui *Google Meet* (26/11).

Eksistensi Veteran *E-sport* di kalangan mahasiswa rupanya cukup tinggi. Banyak mahasiswa yang tertarik dengan UKM ini. Hal ini senada dengan pendapat Adriyanto Bagus (FP/21) dalam wawancara melalui *WhatsApp* (22/11). "UKM *E-sport* itu menarik, bisa menyalurkan bakat bagi siswa yang jago nge-gim. UKM *E-sport* juga penting karena banyak manfaat yang bisa diambil, seperti melatih kekompakkan antar tim, menambah solidaritas, belajar cara menyelesaikan suatu masalah dari bermain *game*, menghilangkan stres bagi mahasiswa, dan membawa nama baik kampus jika memenangkan lomba atau turnamen," jelasknya. Muhammad Naufal (FIK/20) juga beranggapan serupa. Veteran *E-sport* dinilai dapat menjadi wadah yang sangat tepat dalam mengembangkan *skill* mahasiswa untuk lebih berkembang di dunia *E-sport*. Tidak berbeda jauh, Gilang Fachrizal (FEB/20), beranggapan bahwa Veteran *E-sport* berpeluang untuk menunjang prestasi kampus. "UKM *E-sport* berpeluang untuk memiliki prestasi di dalam kampus maupun di luar kampus. Apabila sering menang dalam suatu turnamen, maka tim *E-sport* besar di Indonesia bisa saja merekrut untuk mewakili Indonesia dalam turnamen *E-sport Internasional*," ungkapnya.

Terbukti dari pencapaian yang sudah diraih UKM ini dari awal terbentuk hingga sekarang, Veteran *E-sport* telah meraih



Potret Tim Veteran E-sport Divisi PUBG Mobile dalam GRAND FINAL PUBG Mobile Campus Championship Indonesia 2021 (PMCC)  
Sumber: Instagram @veteran\_esport

banyak prestasi pada berbagai cabang gim. Dalam waktu dekat, Veteran *E-sport* juga berhasil lolos ke babak final *PUBG Mobile Campus Championship* (PMCC 2021). Meskipun harus terhenti di peringkat 15, tetapi hal tersebut telah menjadi suatu prestasi yang membanggakan karena untuk lolos ke babak final tidaklah mudah. Untuk mencapai di titik itu, tentunya Veteran *E-sport* telah melalui banyak hal dan melakukan berbagai persiapan. Syammari Rama, selaku PSDM UKM *E-sport* (FIK/20), mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan yaitu mengadakan sparing antar universitas atau komunitas luar. Veteran *E-sport* juga mengadakan latihan untuk mengevaluasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Para pemain juga dapat berkumpul bersama saat turnamen berlangsung untuk mempermudah dalam koordinasi. Namun, di balik persiapan yang dilakukan juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Rama juga menjelaskan, "Kendala biasanya berasal dari *internal* tim sendiri. Dikarenakan *online* ini justru masalah sering dari para pemain, misalnya dalam keadaan darurat menyebabkan pemain tidak bisa mengikuti turnamen. Kadang ada yang kena diskualifikasi karena *player* kurang lengkap. Kendala lainnya yaitu kurangnya strategi seperti saat sparing mengalami kekalahan sehingga menyebabkan mental *down* dan *skill* menjadi turun."

Adanya UKM *E-sport* di lingkungan kampus, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dan kampus. Putri Ella (FEB/20) berharap UKM *E-sport* mampu menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan bakat bagi mahasiswa, khususnya di bidang olahraga elektronik. "Harapan saya untuk UKM *E-sport* di kampus ini dapat memfasilitasi mahasiswa dengan baik dalam berkarya dan menggali potensi untuk menunjang prestasi kampus," ujarnya. (tar/vda/udn)

# Meraba yang Pasti

Oleh: Verina Rais Annisa

Semakin tahu isi dunia semakin berisik isi kepala  
Melodi yang salalu ingin didengar  
Selalu berputar di angan  
Meminta satu per satu untuk direalisasikan

Terlalu dini untuk mengerti  
Terlalu dini meraba sendiri  
Terlalu dini terbiasa memahami  
Terlalu dini kuat sendiri

Akankah semua berhenti?  
Akan tetapi hidup akan terus bersemi  
Muara muara mimpi telah menanti  
Membawa perubahan anak cucu nanti

Terus melangkah hal yang pasti  
Tak ingin kalah dengan kondisi  
Meraih angan yang telah pasti  
Berharap semua sejalan dengan ekspektasi

Selalu berikan yang terbaik disetiap celah  
Agar menikmati jeri payah yang dilalui  
Agar tak ada tangis dimasa depan  
Agar hanya ada senang dan tawa

# Filosofi Teras



Sumber gambar: ebooks.gramedia.com

**Judul:**

Filosofi Teras-Filsafat Yunani-Romawi Kuno untuk Mental Tangguh Masa Kini

**Penulis:**

Henry Manampiring

**Penerbit:**

Penerbit Buku Kompas

**Tahun Terbit:**

2019

**Kota Terbit:**

Jakarta

**ISBN:**

978-602-412-518-9

**Jumlah Halaman:**

xxiv+320 halaman

**Ukuran:**

13 x 9 cm

**Harga Buku:**

Rp. 98.000

Pandemi yang masih berlanjut meski sudah mereda tetap membawa dampak psikologis bagi beberapa orang. Beberapa kegiatan mulai dilaksanakan secara luring, kebiasaan pun mulai berubah. Beberapa perubahan memerlukan waktu untuk diterima, seperti kembali bekerja di kantor yang menuntun untuk berinteraksi satu sama lain secara langsung, maupun pekerjaan yang dilakukan secara daring dan menimbulkan stres. Sebagai mahasiswa yang bisa dibilang bekerja lebih dari dua belas jam untuk mengerjakan tugas atau organisasi, tentu suatu saat akan mulai merasa jemu atau bahkan stres. Untuk itu, mungkin mereka bisa membaca buku Filosofi Teras ini.

Filosofi Teras atau bisa disebut dengan Stoisme merupakan filsafat Yunani-Romawi kuno yang bisa membantu kita mengatasi emosi negatif dan menghasilkan mental yang tangguh dalam menghadapi kehidupan. Buku ini mengajarkan cara untuk hidup dengan baik, mengontrol emosi, mengendalikan diri agar tetap waras meskipun banyak masalah datang silih berganti. Buku ini memberikan kita pengetahuan tentang perbedaan takut, cemas, stres, khawatir, dan depresi, serta cara memanajemen hal-hal tersebut agar tidak mengganggu hidup kita.

Tujuan utama filosofi teras adalah hidup bebas dari emosi negatif dan mendapatkan hidup yang tenram. Selain itu, filosofi teras juga mengasah kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan menahan diri. Inti tujuannya adalah bagaimana kita hidup sebaik-baiknya seperti seharusnya kita menjadi manusia. Untuk hidup baik, filosofi teras mengajarkan kita agar hidup selaras dengan alam. Hidup selaras dengan alam artinya harus sebaik-baiknya menggunakan nalar, akal sehat, rasio, karena itulah yang membedakan manusia dengan binatang.

Dalam buku ini juga diajarkan tentang bagaimana mengendalikan diri, mengendalikan interpretasi dan persepsi, serta memperkuat mental. Bahkan, buku ini juga membahas tentang parenting, hingga kematian.

Kelebihan buku ini adalah topik yang dibahas sangat relevan dengan kehidupan sekarang, terutama generasi millennial dan Gen Z yang rentan akan penyakit mental, *toxic relationship*, dan pesimisme. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dalam buku ini terdapat kutipan-kutipan atau quotes yang keren. Dalam buku ini juga terdapat ilustrasi yang menarik dari Lebina Lesmania yang membuat tidak bosan ketika membaca buku ini. Dalam buku ini juga memuat hasil Survei Kekhawatiran Nasional secara daring. Sementara itu, kekurangan buku ini menurut saya adalah pada tata letak atau layout. Buku ini terkesan kurang rapi karena tidak menggunakan paragraf jenis *justify* atau rata kanan-kiri. Hal ini membuat saya awalnya malas membaca karena pusing melihatnya. (fky)

# Yuni



Judul	: Yuni
Sutradara	: Kamila Andini
Produser	: Ifa Isfansyah dan Chand Parvez Servia
Penulis	: Kamila Andini dan Prima Rusdi
Durasi	: 122 Menit
Pemeran	: Arwandi Kirana (Yuni) Asmara Abigail (Suci) Kevin Ardillova (Yoga) Dimas Aditya (Damar) Marissa Anita (Bu Lies) Sekar Sari (Rika) Rukman Rosadi (Bagja) Toto S.T Radik (Mang Dodi)

Film "Yuni" menceritakan tentang seorang pelajar SMA bernama Yuni yang hanya tinggal berdua bersama neneknya. Ayah dan ibu Yuni diceritakan sedang berada di luar kota untuk bekerja. Yuni seringkali mencuri barang-barang berwarna ungu yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan Yuni sangat menyukai warna ungu. Yuni merupakan seorang pelajar yang memiliki ambisi untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bu Lies, selaku guru Yuni, menawarkan sebuah beasiswa menarik dengan syarat harus minimal peringkat 3 di sekolah, memiliki prestasi di bidang lain, dan belum menikah. Yuni pun tertarik dengan adanya beasiswa ini.

Di sisi lain, ada seorang laki-laki yang datang ke rumah Yuni dan hendak melamarnya. Setelah pertimbangan yang cukup lama, Yuni pun menolak lamaran tersebut. Tidak lama kemudian, ada seorang laki-laki lain bernama Mang Dodi yang datang hendak melamarnya juga. Mang Dodi hendak menjadikan Yuni sebagai istri kedua. Yuni pun tentunya tidak mau dan ingin menolak lamaran Mang Dodi. Namun, Yuni sempat mengalami kebingungan karena banyak orang sekitarnya yang mengatakan mitos jika seorang perempuan menolak lamaran laki-laki lebih dari dua kali, maka jodohnya akan dijauahkan dan tidak akan pernah menikah. Pada akhirnya, Yuni tekad pendirian dan tetap menolak lamaran Mang Dodi.

Di tengah-tengah lamaran dari banyak laki-laki ini, ada Yoga, seorang adik kelas Yuni yang juga menaruh perasaan kepada Yuni. Yoga memiliki kemahiran dalam bidang puisi dan seringkali membantu Yuni untuk membuat tugas Bahasa Indonesia terkait puisi. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Yuni memang memiliki nilai yang paling rendah dibanding mata pelajaran lain dan dengan beasiswa yang ditawarkan tadi, Yuni harus menaikkan nilai mata pelajaran ini. Hal itu membuat Yuni meminta tambahan tugas kepada pak Damar selaku guru Bahasa Indonesianya. Tidak berselang lama dari lamaran kedua, datanglah laki-laki ketiga yaitu pak Damar yang melamar Yuni. Yuni pun bimbang mengenai lamaran ini. Seringkali Yuni mendengar cerita dari sahabatnya, Suci,

yang mengalami kegagalan pernikahan saat Suci masih berada di bangku SMP. Suci diceraikan dan kemudian ditinggal oleh suaminya. Mendengar cerita dari sahabatnya, Yuni semakin bingung memikirkan antara lamaran pak Damar dan cita-citanya yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Film ini memiliki cerita yang menarik dan mengesankan, tetapi terdapat kekurangan pada *ending*-nya yang terkesan masih menggantung. *Ending*-nya dibuat *open ending* dan para penonton dipersilahkan untuk memilih ending sesuai dengan persepsi masing-masing. Akhir dari cerita Yuni tidak dijelaskan lebih detail mengenai apa yang terjadi pada Yuni setelah memutuskan untuk tidak jadi menikah.

Di samping kekurangannya, masih terdapat banyak sekali kelebihan dari film ini. Film "Yuni" ini mengangkat tema yang cukup berani di tengah masyarakat. Menghadirkan cerita berupa pernikahan dini, budaya patriarki, dan banyak isu perempuan yang jarang disoroti di antara masyarakat Indonesia. Yuni digambarkan sebagai seseorang yang memiliki tekad kuat untuk melawan budaya patriarki yang ada di sekitarnya. Selain itu, akting dari para pemerannya yang terkesan natural dan seperti pelajar SMA pada umumnya juga menjadi daya tarik dari film ini. Penggunaan bahasa daerah Jaseng yang konsisten digunakan oleh para pemerannya dari awal hingga akhir film menjadi suatu keunggulan dari film "Yuni". Selain itu, adanya beberapa musikalisisasi puisi di tengah-tengah film juga menjadikan film ini sangat menarik. Apalagi bagi para pecinta sastra Sapardi Djoko Damono. Banyak sekali pesan yang didapat setelah menonton film "Yuni" ini, seperti pada karakter Yuni yang berani untuk mengambil keputusan, tetap teguh memperjuangkan cita-cita, pentingnya edukasi tentang pernikahan dini di masyarakat, dll. Dengan adanya kelebihan-kelebihan ini, membuat film "Yuni" sangat *worth it* untuk ditonton. (sal)

# Pemikiran Realistik Mahasiswa Optimis

Karya: Mujtahiddin A.

Keyakinan merupakan kunci keberhasilan dari setiap perencanaan. Sementara itu, perencanaan sendiri merupakan penyederhanaan beberapa kemungkinan yang berorientasi pada pengambilan sebuah keputusan. Sebagai seorang mahasiswa yang notabenenya memiliki berbagai langkah yang harus direncanakan, optimisme menjadi dasar yang harus dipertahankan. Optimisme yang berada sesuai dengan porsi dan fungsinya akan memberikan dampak positif bagi siapapun yang memilikinya. Oleh karena itu, meletakkan sikap optimis merupakan kewenangan mutlak tiap individu pada dirinya sendiri.

Sikap optimis pada mahasiswa secara umum tingkatnya paling tinggi. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu dan proses peralihan dari remaja menuju lebih dewasa berada pada fase ini. Rasa ingin tahu yang tinggi menimbulkan kemauan untuk mencoba banyak hal asing. Proses meyakinkan diri sendiri ini dipengaruhi oleh optimisme secara dominan. Mahasiswa dengan optimisme tinggi akan lebih sering mencoba dan melakukan hal baru untuk memenuhi rasa ingin tahu nya dan mencari sebuah penjelasan.

Pada masa pandemi, segala sektor mengalami dampak dengan perubahan yang signifikan. Sektor pendidikan juga terkena imbas yang sama. Banyak kegiatan di dunia perkuliahan yang masuk ke zona adaptasi baru. Keadaan ini secara tidak langsung juga menghambat proses kreatif mahasiswa dan kegiatan lain yang diinginkan oleh mahasiswa. Terhambatnya berbagai kegiatan dengan kemungkinan kecil akan terealisasi seperti rencana awal

menimbulkan banyak pesimisme di benak mahasiswa. Bukan tanpa alasan, batalnya penyelenggaraan beberapa kegiatan menimbulkan rasa kecewa dan berpotensi mengganggu psikologis mahasiswa.

Ada beberapa cara yang dapat di tempuh mahasiswa untuk mempertahankan optimisme terhadap seluruh langkahnya di masa pandemi. Pertama adalah mempersiapkan rencana cadangan untuk antisipasi apabila rencana awal tidak berjalan dengan baik. Hal ini diperlukan agar mahasiswa tidak mengalami kebingungan dan rasa gagal apabila rencana awal mendapatkan halangan sehingga tidak dapat terealisasi.

Solusi kedua adalah merencanakan segala sesuatu sesuai dengan kondisi yang ada. Optimis dan realistik merupakan dua hal yang saling mendukung. Perencanaan kegiatan juga harus menimbang keadaan yang sedang terjadi. Misalkan, merencanakan perlombaan olahraga secara beregu. Kemungkinan terjadinya kegiatan tersebut sangatlah kecil mengingat pandemi yang tidak kunjung reda. Per gantian jenis lomba menjadi olahraga elektronik menjadi solusi dari permasalahan ini. Olahraga elektronik atau e-sport memungkinkan kegiatan untuk dilakukan dengan pembatasan jarak dan minimalisasi kontak antarindividu.

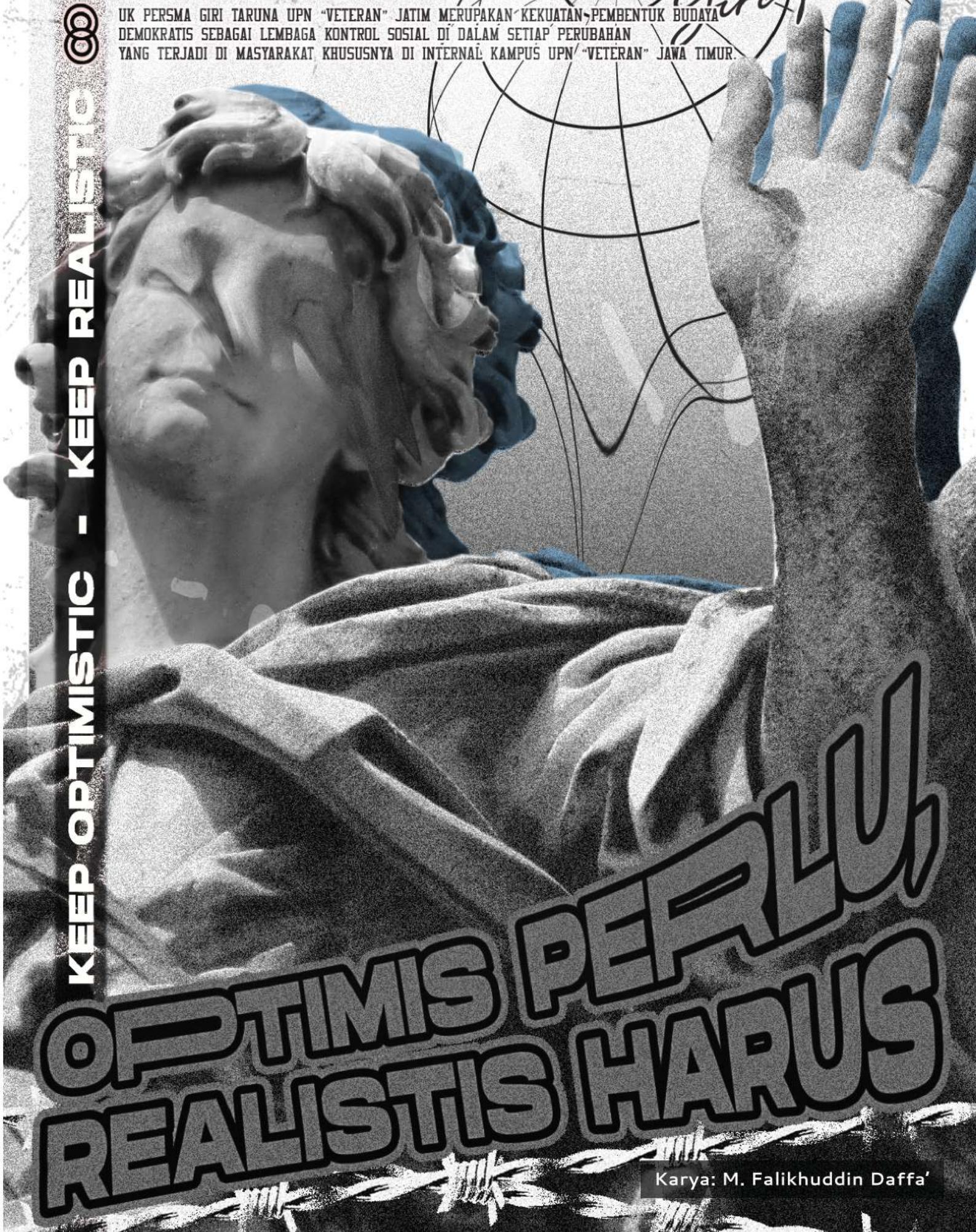
Beberapa solusi di atas dapat menjadi kiat untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas optimisme dalam diri mahasiswa. Selain itu, psikologis mahasiswa sendiri harus berada pada tingkat keyakinan yang baik agar mampu mencari spontanitas solusi saat berada pada keterbatasan waktu.

# PER SMA

CO

UK PERSMA GIRI TARUNA UPN "VETERAN" JATIM MERUPAKAN KEKUATAN PEMBENTUK BUDAYA DEMOKRATIS SEBAGAI LEMBAGA KONTROL SOSIAL DI DALAM SETIAP PERUBAHAN YANG TERJADI DI MASYARAKAT KHUSUSNYA DI INTERNAL KAMPUS UPN "VETERAN" JAWA TIMUR.

Giri Taruna



KEEP OPTIMISTIC - KEEP REALISTIC

OPTIMIS PEGI  
REALISTIS HARUS

Karya: M. Falikhuddin Daffa'

# Nirmala

Karya: Dian Ayu Safitri

**Kring! Kring! Kring!** Bunyi lonceng sepeda yang dikayuh seorang gadis berusia sepuluh tahun. Gadis itu mengayuh sepeda dengan cepat, hingga dia tak sadar didepan ada kucing yang ingin melintas. Dengan sigap sepeda tersebut dimiringkan ke kiri untuk melakukan aksi penghindaran. Namun, sayang sekali, gadis tersebut jatuh dan tangannya harus tergores dengan jalan aspal. Mata gadis itu melirik jam yang ada pada tangan kirinya. Tanpa memperdulikan darah yang ada ditelapak tangannya, gadis itu bangun dan mulai mengayuh sepeda lagi. Senyumnya merekah ketika dia melihat gerbang sekolah. Nafasnya lega gadis tersebut segera menuju kelas untuk meletakkan tas karena lima menit lagi akan dilaksanakan upacara senin. Gadis kuncir dua itu bernama Nirmala.

Nirmala bukan anak yang normal pada umumnya, dia merupakan anak berkebutuhan khusus. Indra pendengaran yang dimiliki tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dia memakai alat pendengar untuk beraktivitas sehari-hari. Terkadang dia harus menerima *bully* dari kawan sekelas.

"Budeg, Nirmala budeg," ucapan anak kacamata.

"Masih kecil udah budeg, kasian sekali. Jauh jauh dariku. Aku tidak ingin punya teman sepertimu," saut Clara.

Nirmala hanya membala-balakan dengan senyum, mau bagaimanapun yang dikatakan temannya memang benar. Dia pun menatap kosong pada langit dan bertanya, *Tuhan kenapa aku berbeda dari mereka, kenapa aku terlahir seperti ini. Haruskah aku hidup untuk dihina, batinnya.*

Air mata membasahi pipi Nirmala. Pundak Nirmala ditepuk, kepalanya pun mendongak ke atas untuk melihat siapa yang menepuk pundak kecilnya.

"Bu Laras," ucap Nirmala.

"Kenapa menangis gadis cantik? Apa yang terjadi padamu?" tanya Bu Laras.



Ilustrasi: mrs

"Tidak ada, Bu. Tadi mata saya tidak sengaja kelilipan jadinya yah, begini hehehehe," balas Nirmala.

"Nirmala, Ibu tau apa yang sedang kamu rasakan, tak perlu kamu perdulikan ucapan mereka yang tidak menyukaimu. Karena mau kamu sebaik apapun mereka tetap tidak menyukaimu," kata Bu Laras. Nirmala hanya menunduk dan diam.

"Kamu adalah gadis yang sangat hebat, dengan semua kekurangan yang kamu miliki kamu mampu melakukan hal yang mereka tidak bisa lakukan," kata Bu Laras lagi.

"Sekarang kamu harus bersyukur dan *upgrade* diri kamu. Lakukan apa yang akan kamu lakukan tanpa memperdulikan cacian mereka, Ibu yakin, kamu bisa, Nirmala."

Sejak itu Nirmala berjanji pada dirinya sendiri meskipun dia memiliki kebutuhan khusus hal itu tidak menjadi penghalang untuknya dan untuk cacian dan hinaan yang ia dapatkan merupakan motivasi untuk Nirmala.

\*\*\*

Kicauan burung menjadi musik untuk Nirmala yang sedang mengayuh sepeda. Pagi ini dia sangat ceria. dia melihat ke kiri dan ke kanan, sesekali dia melakukan aksi lepas tangan dan tertawa sendiri. Nirmala terlarut dalam tawanya hingga dia tak sadar bahwa ada mobil yang melaju sangat kencang di depan saat ia melintasi jalan itu.

*Brak!* Benturan keras mobil membuat Nirmala terlempar jauh dari jalan aspal. Baju putih yang dikenakan menjadi merah diselimuti darah. Orang-orang sekitar langsung berlari menolong. Tak lama, sirine ambulan terdengar. Tim medis dating dan bergegas melakukan penanganan untuk para korban.

Di tempat lain, ada seorang wanita yang tengah berkutat dengan pisanya. "Auh, sakit sekali," kata wanita yang tangannya baru saja teriris pisau.

"Kenapa aku merasa khawatir, Nirmala anakku," ucapan wanita itu.

Tiba-tiba ponselnya berdering. Segera dia mengangkatnya. Wanita itu terkejut saat mendengar orang di sebrang sana. "Saya segera kesana," ucapan Mira, ibu Nirmala. Seketika dunia berhenti sejenak, hati Bu Mira sangat hancur ketika melihat Nirmala anak berkebutuhan khusus itu terbaring lemah dan sedang mempertaruhkan nyawa. Dokter telah mendiagnosa Nirmala akan lumpuh untuk selamanya. Air mata Bu Mira teru mengalir, dia berfikir keras bagaimana cara

menenangkan Nirmala saat ia pulih nanti. Bu Mira terus berdoa untuk kesembuhan anaknya.

Dua hari telah berlalu seperti biasa. Ada perkembangan yang baik untuk kesembuhan Nirmala. Bu Mira sangat senang walaupun anaknya itu belum membuka mata. Ketika akan pergi tiba tiba Bu Mira mendengar suara Nirmala yang memanggilnya.

"Alhamdulillah kamu sudah sadar, Nak. Jangan banyak gerak, Nak, kamu belum sembuh," ucapan Mira.

"Bu kenapa kakiku terasa berat, apa yang terjadi padaku?" tanya Nirmala.

Dengan air mata yang tak mampu di tampung Bu Mira berkata, "Kamu mengalami lumpuh, Nak, tapi Ibu yakin kamu akan sembuh."

"Apa Bu? Lumpuh? Tidak Bu, Ibu pasti berbohong kan?" ucapan Nirmala dengan tangis. Ibu Mira hanya menangis tanpa menjawab Nirmala. Hati nirmala sangat sedih dan dia putus asa kembali.

*Aku baru saja sembuh dari luka, kenapa harus ada luka yang lebih sakit lagi? Apa aku hidup hanya untuk terluka?* batin Nirmala.

Saat ini Nirmala yang ceria menjadi Nirmala yang murung dan pendiam. Dia tidak tau lagi apa yang akan dia lakukan. Harapan untuk mewujudkan impianinya terkubur kembali. Sungguh ironis keadaan Nirmala saat ini. Setiap hari dia hanya memandang jendela kamar dengan tatapan kosong. Entah sampai kapan Nirmala akan seperti itu. Bu Mira selalu diselimuti perasaan gelisah dan khawatir.

"Hai, Nirmala yah. Kenalin aku Hana," ucapan Hana.

"Aku Nirmala," balas Nirmala sambil membalas tangan Hana. Hari ini sengaja Bu Mira mengajak Nirmala untuk ke taman. Saat di taman Bu Mira sengaja pergi karena dia telah merencanakan sesuatu. Bu Mira ingin Nirmala berkenalan dengan Hana. Semoga dengan bertemu dengan Hana, Nirmala akan kembali cerita seperti dulu.

"Apa yang terjadi padamu? Kenapa kamu memakai kursi itu seperti?" tanya Nirmala.

"Oh ini, aku juga sama seperti bedanya aku memiliki kaki yang tak sama panjang dan sejak lahir aku sudah seperti ini," ucapan Hana.

"Lalu bagaimana mungkin kamu bisa seperti ini, padahal keadaanmu seperti ini?" tanya Nirmala.

"Nirmala, ini adalah takdir yang tidak bisa dirubah, maupun bagaimana pun kita harus menerima," balas Hana.

"Yah aku tau itu, tapi kan," ucapan Nirmala.

"Aku paham maksudmu, Nirmala keadaan kita bukanlah hal yang menghalangi apa yang akan kita lakukan. Justru kita seharusnya bersyukur dengan keadaan kita yang seperti ini, kita masih bisa beraktivitas seperti manusia normal lainnya," ucapan Hana.

"Bukan berarti keadaanmu saat ini menghalangi prestasimu, kebutuhan khusus tidak menjadi suatu label

bahwa kamu tidak bisa berprestasi. Meskipun kamu dibantu alat pendengar, kamu juga harus tetap semangat mewujudkan cita citamu."

"Yasudah aku pergi dulu, ini undangan pameran lukisan karyaku. Datang yah," ucapan Hana dan meninggalkan Nirmala.

Nirmala terpukau dengan apa yang dilihatnya. Lukisan Hana begitu sangat indah dan menarik.

*Yang dikatakan Hana memang benar. Saat ini hanya perlu mengasah diri dalam keadaan seperti ini. Bukan malah berkeluh kesah dan putus asa. Dan aku akan terus mengejar impianku. Aku optimis akan mewujudkan impianku,* batin Nirmala.

*Meskipun aku telah meninggalkan bangku sekolah tiga tahun yang lalu tapi aku yakin aku akan menjadi pengusaha batik seperti impianku.*

Sejak itu, Nirmala selalu menyibukkan dirinya untuk berkarya. Namun, ada beberapa halangan dan rintangan yang harus Nirmala jalani. Terkadang dia sering menangis karena cacian dari para remaja seusianya. Nirmala tidak memperdulikan kalimat negatif yang melukai hatinya. Nirmala terus berkarya sampai akhirnya dia bertemu dengan seorang pengusaha busana dan pengusaha busana itu menginginkan kain batik yang dibuat oleh Nirmala.

Sekarang, Nirmala pun bekerja sama dengan perusahaan busana tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu kain batik yang diproduksi oleh Nirmala semakin berkembang. Nirmala sekarang banyak dikenal orang sebagai pengusaha muda. Nirmala sangat bersyukur dengan hal yang didapat saat ini dan dia berjanji bahwa dia akan membantu manusia yang berkebutuhan khusus untuk berkarya dan meraih impianinya. Bu Mira bangga dengan Nirmala, gadis disabilitas yang pernah putus asa itu sekarang menjadi motivasi banyak orang.

*Aku memang terlahir tidak sempurna. Dan menjadi kehidupan tidak sempurna, dan tapi impian ku harus tetap sempurna,* batin Nirmala.



Ilustrasi: www.undraw.co

“ Yang optimis akan berkata:  
Terima kasih, akan saya coba.  
  
Sementara yang pesimis:  
Ah, gak semudah itu. ”

Mario Teguh

# Popon Si Pemalas

Cerita dari dua orang Bernama Momon dan Popon yang sama-sama berstatus mahasiswa.

Keduanya memiliki kebiasaan yang jauh berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Momon si baju kuning giat belajar dan aktif berkompetisi, sedangkan Popon, si baju merah membuang waktu percuma dan malas belajar.

Momon rajin belajar dan ngerjain tugas.



Eh, si Popon malah asik main game sampe lupa minum, makan, lupa cari tambatan hati sampe lupa nugas, duh...



Si Momon raih juara



Eh Si Popon, boro-boro Si Popon juara E-Sport Popon gaada niatan jadi juara dia cuma butuh asiknya aja



Giliran Si Momon Wisuda



Sesalnya Popon baru kerasa



# Bagaimana Pandangan dan Harapanmu Terhadap UPNVJT Lima Tahun Kedepan?



Andika Maiqfirlana -  
Ekonomi Pembangunan 2020

Dalam lima tahun ke depan, saya melihat harapan yang cerah untuk UPNVJT. UPNVJT bisa menjadi universitas yang semakin maju dan bertaraf internasional yang dapat melahirkan generasi generasi bangsa yang unggul berdikari sebagai kampus bela negara yang unggul dan percontohan bagi kampus-kampus yang lain. Menurut saya, UPNVJT adalah kampus yang menerima dan mendukung perubahan ke arah yang baik. Masukan atau pandangan baik dari mahasiswa maupun masyarakat dapat diterima dan dipertimbangkan. UPNVJT saat ini juga menjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pembangunan infrastruktur baik fisik maupun nonfisik.

Johanna Imanuela -  
Ketua Unit Kerohanian Kristen  
UPN "Veteran" Jawa Timur

Dalam jangka waktu lima tahun ke depan sepertinya pembangunan di UPNVJT akan jauh lebih merata, terutama dalam hal pembangunan laboratorium. Untuk saat ini UPNVJT juga terus berjalan ke arah yang lebih baik, seperti sarana prasarana dengan adanya pembangunan infrastruktur. Untuk bidang akademik juga sudah berjalan baik karena adanya pengembangan program Merdeka Belajar dan beberapa mahasiswa yang mengikuti MBKM ke luar negeri.



Amir Khoirudin - Ketua Bidang  
Ekonomi Kreatif Fakultas Hukum  
Mengajar UPN "Veteran" Jawa Timur

UPNVJT saat ini sudah menuju ke arah yang lebih baik Kenapa? Satu, dilihat dari akreditasi kampus yang sudah A dan juga kebanyakan akreditasi program studinya pun sudah banyak yang A. Selanjutnya yang kedua yaitu pembangunan, baik gedung atau fasilitasnya sudah mulai banyak, layak, dan berstandar tinggi. Ketiga, para dosen pengajarnya yang baik dan berpengalaman juga sesuai dengan bidangnya, sehingga nantinya bisa menciptakan SDM atau lulusan UPNVJT yang berkualitas dan bisa bersaing di luaran sana. Sehingga saya melihat UPNVJT lima tahun ke depan bisa menjadi kampus favorit. Bukan hanya favorit, melainkan kampus yang bisa mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas unggul.



Sofie Yunida Putri, S.E., M.Ak. -  
Dosen Akuntansi

Pandangan saya sih, *insyaallah* lima tahun ke depan UPNVJT bisa lebih membaik lagi. Kalau dibandingkan dengan zaman saat saya kuliah di UPNVJT dulu pastinya sudah berubah menjadi lebih baik, tetapi tentunya masih banyak yang perlu ditingkatkan. Hal yang masih kurang saat ini adalah kurangnya open akses terhadap jurnal dan e-book internasional bagi mahasiswa. Namun, UPNVJT juga terus berbenah. Mahasiswa kita juga berkualitas dan tidak kalah dengan mahasiswa di universitas negeri ternama lainnya. Jadi saya optimis UPN pasti bisa lebih baik lagi.





**Erlinda Kusuma Wardan - Kepala Departemen Hubungan Luar Badan Eksekutif Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur**

Berharap dalam lima tahun ke depan UPNVJT menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang bisa bersaing di kancah internasional dengan terus berkembangnya potensi mahasiswa dan dosen yang ada dan dengan segala fasilitas dukungan dari kampus saya rasa hal ini akan terealisasi. Menurut sepengelihatannya selama menjadi mahasiswa pada tahun ke-3 di UPNVJT, secara sistem dan konsep pembelajaran UPNVJT juga terus berkembang ke arah yang lebih baik, ditambah adanya recruitment dosen baru yang berkualitas, diselenggarakannya program Permata dan Permadi, adanya kesempatan untuk mahasiswa *exchange* ke luar negeri, dan adanya sarana mahasiswa mengembangkan potensi mereka dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan dari sistem pengajaran untuk lebih mengembangkan pola pendidikan yang modern dan membentuk mahasiswa UPNVJT sebagai generasi muda yang mampu bersaing di dunia profesional nantinya. Sampai sekarang saya merasakan banyak sekali perubahan yang dilakukan oleh UPNVJT, mulai dari segi fasilitas maupun sarana prasarana dan segi kualitas dosen ataupun opportunity yang ditawarkan untuk mendukung berkembangnya *skill* mahasiswa. Saya berharap hal ini akan terus berlanjut dan menjadi motivasi UPNVJT untuk terus berbenah dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri terbaik skala nasional maupun Asia.



**Diana Kristin S. - Staff Anggota Divisi PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur**

Saya harap UPNVJT lima tahun ke depan akan meningkat kualitasnya bukan dari segi sarana dan prasarana saja. Namun juga dari peningkatan oleh para mahasiswa agar bisa bersaing dengan kampus-kampus di Surabaya bahkan di seluruh Indonesia. UPNVJT juga sudah bergerak ke arah yang lebih maju karena dari segi fasilitas seperti gedung-gedungnya sudah jauh lebih bagus dan lebih layak. Berdasarkan pengalaman saat mengikuti laboratorium jurusan saya, telah mulai diberikan alat-alat yang memadai dan ruangan laboratorium lain juga mulai direnovasi, diperbaiki, bahkan diperluas sehingga kualitasnya lebih baik. Hal ini tentunya akan menunjukkan kualitas dari UPNVJT sendiri.

**Lolita Salsabila -  
Wakil Ketua Komunitas Debat Fakultas Hukum  
UPN "Veteran" Jawa Timur**

Seiring berjalannya waktu hingga sampai saat ini Kampus UPNVJT sudah berjalan lebih baik dari pada sebelumnya. Melihat perkembangan kampus yang banyak berubah akan berdampak positif bagi mahasiswa maupun Bapak/Ibu dosen, contohnya saja banyak gedung-gedung fakultas yang direnovasi dan menambah gedung-gedung baru lainnya. Dengan adanya perubahan tersebut, tiap fakultas mempunyai cukup ruang untuk mewadahi dan menambah fasilitas bagi kebutuhan mahasiswa maupun dosen. Menurutku, melihat perkembangan UPNVJT dalam lima tahun ke depan, tentu akan semakin lebih baik dan semakin lebih maju. Apabila dilihat dari sisi mahasiswa, mahasiswa akan lebih banyak lagi dalam meraih prestasi-prestasi. Dilihat dari sisi dosen, dosen-dosen juga akan lebih banyak yang bergelar profesor dan apabila melihat dari sisi akreditasi, setiap fakultas akan lebih banyak perubahan menjadi akreditasi A. Selain itu, tentu UPNVJT akan menghasilkan lulusan mahasiswa yang terbaik. Dengan begitu, UPNVJT akan dikenal banyak orang dengan sebutan kampus terbaik.



**Achmad Abyan Zharfan -  
Manajemen 2019**



Kalau ditanya akademik dan infrastruktur tentunya bukan cuman 'berjalan' saya rasa UPNVJT sudah 'menuju' ke arah yang lebih baik. Bahkan mungkin 'akan sampai'. Tapi apakah akan 'terus'? Butuh lebih dari sekedar menunggu waktu untuk menjawabnya. Namun, sejauh yang saya rasakan ketika daring ini, hampir semua sarana prasarana pendukung kegiatan perkuliahan cukup baik. Hanya saja *e-learning* yang perlu lebih diperhatikan dikarenakan seringkali *server down*.

# Berita Foto



Danau UPNVJT kini disulap menjadi tempat yang asyik untuk menikmati sore.



Gerbang masuk UPNVJT yang diperbarui menjadi sebuah penampilan baru di Kampus Bela Negara

Tempat *nugas* untuk mahasiswa di Fakultas Pertanian.  
Diharapkan akan banyak spot seperti ini di berbagai fakultas.



# Berita Foto

Gedung FEB yang baru saja selesai dibangun menjadi *spotlight* baru UPNVJT



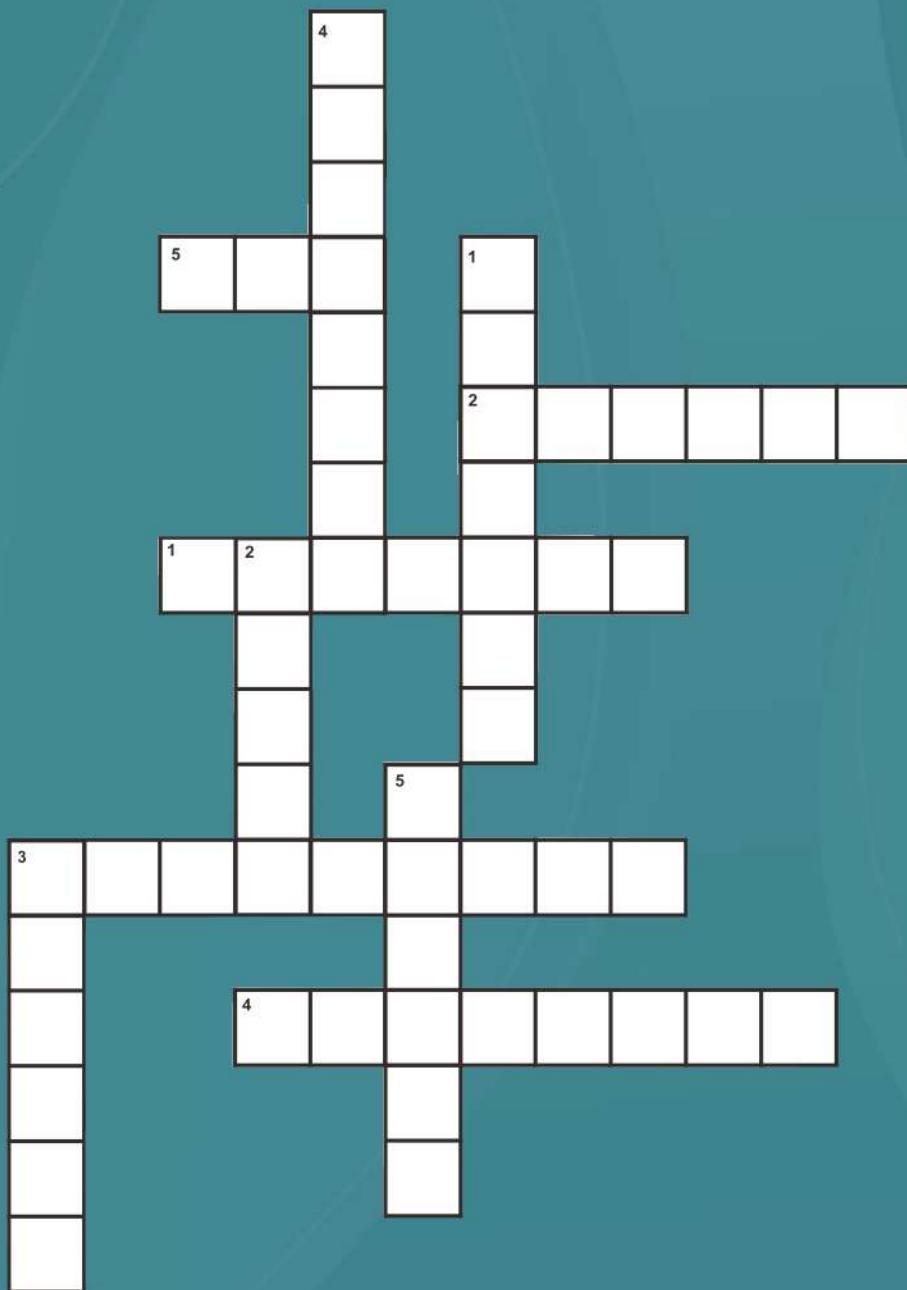
Pembangunan *lift* di beberapa fakultas untuk menunjang kebutuhan mahasiswa

2020





# Wartawan 2020



## Mendatar

1. Tema Majalah Gita Edisi ke-7
2. Hal yang dicapai setelah berusaha
3. Optimis disebut juga
4. Arti bendera putih
5. Sinonim cita-cita

## Menurun

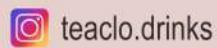
1. Lawan Kata Optimis
2. Benda yang diberikan untuk pencapaian tertentu
3. Perasaan ketika gagal
4. Sinonim antusiasme
5. Ajang bergengsi karya ilmiah nasional di kalangan mahasiswa

Kirim jawabanmu paling lambat 31 Januari 2022 di keredaksiangita@gmail.com dengan format : TTS\_Nama\_No.Tlp/id media sosial. Ada bingkisan menarik bagi pengirim jawaban benar dan tercepat.

# Teaclo

## Snacks & Drinks

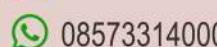
Start from 6K



teaclo.drinks



GrabFood Tea Clo Drinks



085733140001



GoFOOD Otea Drinks





**Diterbitkan oleh:** UK Persma Giri Taruna UPN "Veteran" Jawa Timur  
**Sekretariat:** Sayap Barat GSG Giri Loka

**Email:** persupn@gmail.com  
**Website:** www.pers-upn.com  
**Instagram:** @upn\_news  
**Twitter:** @UPNNews  
**Line:** @wdo0472g

2022